

**LAPORAN PENELITIAN**

JUDUL:

**DESIMINASI PEDOMAN PENILAIAN**

**SENI LUKIS ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA YOGYAKARTA**

|  |  |
| --- | --- |
| **JENIS/SKIM PENELITIAN** | **BIDANG PENELITIAN** |
| Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar | Pendidikan |

|  |  |
| --- | --- |
| **KETUA PENELITI** | **ANGGOTA** |
| Nama : Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati | 1. Drs. Suwarna, M.Pd. |
| Jurusan : Pendidikan Seni Rupa | 2. Drs. Bambang Prihadi, M.Pd. |
| Fakultas : Bahasa dan Seni |  |
|  |  |

**NOMOR SUBKONTRAK**

059/Subkontrak-Pengembangan Keilmuan Guru Besar/UN34.21/2012

**NILAI KONTRAK**

**Rp. 24.756.000,00**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LEMBAGA PENELITIAN**

TAHUN 2012

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendesiminasi pedoman penilaian seni lukis anak sekolah dasar di Yogyakarta. Pedoman penilaian seni lukis anak sekolah dasar berupa buku yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen untuk menilai karya seni lukis anak yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pengembangan instrumen penilaian seni lukis anak sekolah dasar ini dimaksudkan agar para guru seni lukis pada jenjang pendidikan dasar dapat memberikan penilaian secara objektif. Sedangkan tujuan desiminasi sendiri adalah sosialisasi, mengadakan pelatihan penggunaan pedoman penilaian tersebut, memantau dan memberi bimbingan penggunaannya, serta menjaring pendapat guru tentang pedoman penilaian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bersifat evaluatif. Langkah pertama penelitian ini adalah mengidentifikasi guru sekolah dasar yang mengajar seni lukis di kota Yogyakarta. Seperti diketahui, karakteristik guru seni budaya/seni lukis di sekolah dasar ada dua yaitu: sebagai guru kelas dan guru ekstra kurikuler seni lukis. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, guru kelas kurang menguasai cara penilaian seni lukis anak karena tidak mempelajari khusus tentang kenirupaan/ seni lukis. Sedangkan guru khusus ekstra kurikuler yang mengajar seni lukis, latar belakang pendidikannya cenderung bukan dari kependidikan bidang seni. Setelah identifikasi kemudian diadakan sosialisasi dan pelatihan. Selesai sosialisasi dan pelatihan guru diminta pendapatya tentang keberadaan pedoman penilaian tersebut Kemudian guru dimintai pendapatnya setelah menggunakan pedoman tersebut untuk menilai karya lukis peserta didiknya.

Target yang akan dicapai penelitian ini adalah, tersosialisasinya pedoman penilaian dan guru dapat menilai secara objektif karya seni lukis peserta didiknya. Walaupun guru tidak dari latar belakang lembaga pendidikan dan bukan berlatar belakang pendidikan seni, dengan menggunakan pedoman ini sangat terbantukan dalam menilai karya seni lukis peserta didiknya.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**  1

**ABSTRAK (INTISARI) PROPOSAL**  2

**DAFTAR ISI**  3

**I. Bagian I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang … 4

B. Batasan dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian 6

E. Hasil Akhir yang Direncanakan 6

**II. Bagian II : PELAKSANAAN PENELITIAN**

A. Persiapan 7

B. Pelaksanaan Penelitian 7

C. Faktor-Faktor Pendukung 7

D. Faktor-Faktor Penghambat 7

E. Jalan Keluar/Solusi yang Ditempuh7

F. Ketercapaian 8

**III. LAMPIRAN-LAMPIRAN**

A. Buku Catatan Harian Penelitian (Logbook)

B. Lampiran Lain yang Dianggap Perlu

**Bagian I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kegiatan melukis bagi anak-anak seusia anak sekolah dasar merupakan kegiatan naluriah dan menjadi kesenangan anak karena muncul atas desakan perkembangan emosi artistik yang bersifat kodrati. Melukis bagi anak-anak merupakan aktivitas psikologis dalam rangka mengekspresikan gagasan, imajinasi, perasaaan, emosi, dan /atau pandangan anak terhadap sesuatu. Anak melukis adalah menceritakan atau mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media seni lukis (Soesatyo, 1994: 31). Mereka melukis sebagai wujud pengungkapan pikiran dan perasaan tanpa terbatas pada apa yang dilihat oleh mata kepala saja, melainkan lebih pada apa yang mereka mengerti, pikirkan dan khayalkan. Mereka dengan asyik melakukan coret-mencoret, mengekspresikan perasaannya melalui garis, bidang, warna dan sebagainya sesuai dengan suara batin dan lingkungan anak.

Sebagaimana kehidupan dan keadaan jiwa anak-anak yang pada umumnya bersifat bermain-main, spontan, bebas, gembira, dan eksperimental, maka sifat-sifat yang demikian juga hadir dalam karya lukis anak. Didukung oleh penalaran anak yang wajar, maka hasil karya anak tampak sungguh naif. Ungkapan pribadinya muncul melalui bentuk-bentuk dengan makna simbolik tertentu, intuitif dan lebih dekat dengan sifat bermain pada anak. Penggunaan unsur-unsur pada lukisannya tergantung pada keasyikan pemikiran dan fantasinya, Lebih banyak yang akan mereka ceritakan maka lebih banyak pula bentuk yang dimunculkan.

Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan, pemahaman tentang makna karya seni lukis bagi peserta didik. Pengetahuan dan pemahaman ini diperlukan agar pendidik mampu memberikan bimbingan dan menilai hasil belajar karya peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang dituntut sebagai seorang guru yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (Peraturan Pemerintah, 2007).

Penelitian ini diawali pada asumsi bahwa pemahaman guru-guru terhadap hakekat pendidikan seni terutama pelaksanaan pembelajaran seni lukis sekolah dasar belum mantap sehingga mereka cenderung membimbing secara tidak tepat dan menilai secara subjektif. Karena kurangnya pemahaman tersebut, guru kurang berani dalam menilai karya anak. Dengan demikian, masalah subjektivitas menjadi masalah yang tidak dapat dihindari dalam penilaian karya lukis anak.

Subjektivitas dalam penilaian karya seni lukis anak pada dasarnya disebabkan oleh kesulitan guru dalam menentukan kriteria penilaian padahal pelajaran melukis bagi anak-anak adalah pelajaran yang menyenangkan. Hal ini diakui oleh dua puluh orang guru yang dapat ditemui dalam studi awal penelitian ini, yaitu : (1) SW (49 tahun, guru SD Lempuyangan II Yogyakarta), (2) NH ( 39 tahun , guru SD Tegal Panggung Yogyakarta), (3) AGT (52 tahun, guru SD Negeri Widoro Yogyakarta), (4) PNR ( 45 tahun, guru SDN. Suryodiningratan IV Yogyakarta), (5) EL (55 tahun, guru SDN. Langensari Yogyakarta), (6) RL ( 50 tahun, guru SD Samirono Yogyakarta), (7) RP ( 35 tahun, guru SD Suryodiningratan III Yogyakarta), (8) SW ( 38 tahun, guru SD Pujokusuman III Yogyakarta), (9) SR (39 tahun, guru SDN Lempuyangan III Yogyakarta), (10) PB ( 46 tahun, guru SDN Lempuyangan I Yogyakarta), (11) SS ( 32 tahun , guru SD Muh. Danunegaran Yogyakarta), (12) WN (35 tahun, guru SD Muh. Karangkajen Yogyakarta), (13) TR ( 31 tahun, guru SD Muh. Nitikan Yogyakarta), (14) RM (33 tahun, guru SD Muh. Danunegaran Yogyakarta, (15) ET (27 tahun, guru SD Muh. Nitikan Yogyakarta), (16) MRS (35 tahun, guru SD Muh. Sapen II Penumping Yogyakarta), (17) SIR (29 tahun, guru SD Muh. Sapen Gowongan Yogyakarta), (18) RP ( 34 tahun, guru SD Muh. Sapen Papringan Yogyakarta), (19) SL (44 tahun, guru SD Muh. Sapen Papringan Yogyakarta), (20) LP ( 28 tahun, guru SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta).

Penilaian proses dan produk dilakukan guru sebatas pengetahuan yang dimiliki guru tentang seni lukis, karena latar belakang pendidikan bukan dari bidang seni rupa. Sebagai guru kelas dan tidak pernah mendapat pelatihan tentang penilaian seni lukis sehingga guru mengalami kesulitan dalam menilai proses dan produk karya seni lukis. Hal ini lebih disebabkan karena tidak ada kriteria yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menilai proses dan produk karya seni lukis anak tersebut.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan, dari jawaban dan pendapat yang dikemukakan para guru, dapat dirinci permasalahan di lapangan dalam penilaian karya seni lukis anak sebagai berikut. (1) Adanya faktor subjektivitas dalam menilai karya seni lukis anak. (2) Guru merasa kesulitan untuk menentukan kriteria dalam penilaian karya seni lukis anak, baik penilaian proses maupun produk karya seni lukis anak. (3) Belum adanya pedoman yang dapat dijadikan pegangan guru untuk melakukan penilaian seni lukis anak yang sesuai dengan perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan, permasalahan penilaian karya lukis anak merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipecahkan karena akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran seni lukis anak. Merupakan dampak selanjutnya adalah tidak berfungsinya tujuan pendidikan seni budaya dan keterampilan dalam mengembangkan sensitivitas, kreativitas, ekspresi estetis, dan kreativitas peserta didik. Hal ini yang mendasari diadakannya penelitian pengembangan menghasilkan pedoman penilaian seni lukis anak sekolah dasar di dalamnya terdapat instrumen yang valid dan reliabel sebagai kriteria untuk menilai karya seni lukis anak dengan tujuan guru lebih objektif dalam memberikan penilaian.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Bagaimanakah mengembangkan pedoman penilaian seni lukis anak sekolah dasar yang valid dan reliabel.

**C.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah ingin mengetahui:

1. pendapat guru terhadap adanya pedoman instrumen penialaian seni lukis anak sekolah dasar di Yogyakarta;
2. pendapat guru setelah menggunakan pedoman penilaian seni lukis anak tersebut.

**D. Rencana/Disain Pelaksanaan Penelitian**

**E. Hasil/Sasaran yang Direncanakan**

Target yang akan dicapai penelitian ini adalah, tersosialisasinya pedoman penilaian dan guru dapat menilai secara objektif karya seni lukis peserta didiknya. Walaupun guru tidak dari latar belakang lembaga pendidikan dan bukan berlatar belakang pendidikan seni, dengan menggunakan pedoman ini sangat terbantukan dalam menilai karya seni lukis peserta didiknya.

**Bagian II**

**PELAKSANAAN PENELITIAN**

**A. Persiapan**

Penelitian diawalai dengan mengidentifikasi latar belakang guru-guru seni lukis di sekolah dasar di Kota Yogyakarta apakah berasal dari LPTK atau bukan. Selanjutnya diadakan perencanaan sosialisasi pedoman penilaian dan pelaksanaan dengan pelatihan dan pemantauan penggunaannya di kelas.

**B. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksananaa kegiatan meliputi pelaksanaan penggunaan pedoman penilaian oleh guru-guru seni lukis di sekolah dasar di Kota Yogyakarta. Penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses meliputi tahap awal dan tahap inti. Tahap awal terdiri atas tanggapan anak tentang tema lukisan dan kesiapan bahan dan alat. Tahap inti terdiri atas kelancaran penuangan ide, keberanian menggunakan media, keberanian menggunakan unsur bentuk, pemanfaatann waktu, dan ketekunan. Penilaian produk meliputi kreatifitas karya, ekspresi karya, dan teknik karya. Selama pelaksanaan penilaian, peneliti melakukan pemantauan dan memberikan bimbingan kepada guru-guru yang memerlukan.

**C. Faktor-Faktor Pendukung**

Kesadaran akan kebutuhan guru kompetensi guru dalam melakukan penilaian merupakan salah satu faktor yang dominan sehingga pelaksanaan penelitian dap berjalan dengan lancar. Karena merasa bahwa penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru-guru sangat antusias dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang diagendakan.

**D. Faktor-Faktor Penghambat**

Selama penelitian ini, tidak ada faktor-faktor penghambat yang berarti. Hal teknis yang agak menghambat mungkin hanya terkait tempat pelaksanaan penelitian. Karena baru pertama kali datang, beberapa guru mengalami kesulitan untuk menemukan ruang tempat pelaksanaan penelitian.

**E. Jalan Keluar/Solusi**

Terkait tempat pelaksanaan penelitian, peneliti menginformasikan kepada guru-guru bahwa pada pertemuan selanjutnya kegiatan masih dilaksanakan di tempat semula. Dengan demikian, guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam menemukan tempat kegiatan.

**F. Ketercapaian**

Sejauh ini pedoman penilaian yang telah dikembangkan mendapat apresiasi yang baik dari guru-guru seni lukis di sekolah dasar. Mereka pada dasarnya menyadari bahwa mereka butuh pedoman dalam melakukan penilaian. Dengan adanya pedoman penilaian seni lukis siswa sekolah dasar, mereka merasa terbantu dalam melakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian produk. Mereka berharap pedoman penilaian ini dapat segera dipakai oleh semua guru seni lukis sekolah dasar.

Untuk kesempurnaan pedoman penilaian, beberapa guru memberikan saran diantaranya perlu adanya tambahan penilaian proses tahap inti yaitu penilaian tentang indikator penilaian emosional anak. Selain itu, guru-guru mengharapkan adanya tindak lanjut berupa kerja sama antara guru-guru dengan UNY dengan mengadakan palatiha bagi guru kelas.